

PRINSIP KESANTUNAN DALAM MENGGUNAKAN BAHASA GADGET BAGI IBU-IBU PPK DESA MARGOYOSO KECAMATAN KALINYAMATAN KABUPATEN JEPARA

Ambarini Asriningsari¹, Azzah Nayla², Muhajir³

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

² Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang
ambariniasrningsari@gmail.com.

ABSTRACT

Communication serves as a means to convey messages to other people or vice versa. One form of human communication includes conversation or speech acts. By speaking, humans can exchange information. However, in speaking humans also have rules that must be obeyed, so that polite conversation ethics can be realized through communication. In the case of the community, especially mothers in Margoyoso Village, the majority of whom use Indonesian as a communication on gadgets without paying attention to the principle of politeness so that they are considered less polite. In this activity, the solution offered is to provide assistance with a chronological strategy. The method of implementing activities used in this PKM activity is mentoring. The material provided includes: the concept of the principles of politeness, various principles of politeness, and examples of the various principles of politeness. In this first stage, the community service team provides basic material and assistance that leads to the understanding of partners to use the language of gadgets that pay attention to the concept of the principles of politeness in Indonesian. After delivering the material, participants are given the opportunity to ask questions and practice.

Keywords: *politeness principle, gadget language, Margoyoso Village Women PKK.*

ABSTRAK

Komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada orang lain atau sebaliknya. Salah satu bentuk komunikasi manusia di antaranya yaitu dengan percakapan atau tindak tutur. Dengan bertutur manusia dapat saling bertukar informasi. Namun dalam bertutur manusia juga memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi, agar etika percakapan yang santun dapat diwujudkan melalui komunikasi. Dalam kasus masyarakat terutama para ibu di Desa Margoyoso yang mayoritas menggunakan bahasa Indonesia sebagai komunikasi dalam *gadget* tanpa memperhatikan prinsip kesantunan sehingga dinilai kurang santun. Dalam kegiatan ini, solusi yang ditawarkan adalah memberi pendampingan dengan strategi kronologis. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pendampingan. Adapun materi yang diberikan meliputi: konsep prinsip kesantunan, macam-macam prinsip kesantunan, dan contoh dari macam-macam prinsip kesantunan. Tahap pertama ini, tim pengabdian memberikan materi dasar dan pendampingan yang mengarah pada pemahaman mitra untuk menggunakan bahasa *gadget* yang memperhatikan konsep prinsip kesantunan berbahasa Indonesia. Setelah penyampaian materi tersebut dilakukan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan praktik.

Kata Kunci: prinsip kesantunan, bahasa *gadget*, Ibu-Ibu PKK Desa Margoyoso.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada orang lain atau sebaliknya. Salah satu bentuk komunikasi manusia di antaranya yaitu dengan percakapan atau tindak tutur. Dengan bertutur manusia dapat saling bertukar informasi. Namun dalam bertutur manusia juga memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi, agar etika percakapan yang santun dapat diwujudkan melalui komunikasi.

Wujud etika percakapan yang santun tersebut salah satunya melalui prinsip kesantunan. Seperti yang dikemukakan oleh Purwo (1990:19 melalui Rustono, 1999:33), tindak tutur adalah bahwa di dalam mengucapkan suatu ekspresi, pembicara tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan mengucapkan ekspresi itu. Dalam pengucapan ekspresi itu ia juga menindakkan sesuatu, sehingga dengan adanya prinsip kesantunan diharapkan seseorang ketika berujar atau berbicara dengan orang lain tidak memberikan efek-efek negatif dari tuturannya, sehingga tidak menyinggung orang yang diajak bicara.

Dalam kasus masyarakat terutama para ibu di Desa Margoyoso yang mayoritas menggunakan bahasa Indonesia sebagai komunikasi dalam *gadget*, banyak di antara mereka bertutur tanpa memperhatikan prinsip kesantunan sehingga dinilai kurang santun. Menurut Leech (1993:124), prinsip kesantunan merupakan prinsip yang harus menjaga keseimbangan sosial dan keramahan hubungan, karena hanya dengan hubungan-hubungan yang demikian kita dapat mengharapkan bahwa peserta yang lain akan bekerja sama.

Dengan adanya pematuhan terhadap prinsip kesantunan ini diharapkan pembicaraan atau hubungan seseorang dengan orang lain akan lebih bisa berjalan dengan lancar tanpa ada pihak yang merasa tersinggung atau dirugikan. Prinsip kesantunan merupakan sebuah prinsip percakapan yang

harus dipatuhi oleh peserta tuturnya, jika para penuturnya dapat mematuhi prinsip kesantunan ketika bertutur, maka mereka akan dapat saling menghormati dan menghargai dalam bertutur. Jika mereka sudah dapat saling menghargai dan santun dalam bertutur, maka akan tercipta sebuah kerja sama dalam bertutur.

Dengan adanya bahasa prinsip kesantunan ini diharapkan para ibu khususnya ibu-ibu PKK Desa Margoyoso dimaksudkan agar tuturan dalam percakapan bersifat mendidik, di samping sebagai media komunikasi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip kesantunan perlu diketahui dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena kesantunan berbahasa dapat dianggap sebagai salah satu strategi dalam berkomunikasi. Contohnya jika seseorang akan meminta tolong kepada orang lain untuk melakukan sesuatu, maka akan dihadapkan pada pilihan-pilihan ujaran yang tepat untuk berbagai situasi dan suasana yang dihadapi.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi tersebut, beberapa hal yang dianggap pengusul dan mitra sebagai masalah prioritas yang harus ditangani antara lain sebagai berikut: 1) Ibu-ibu PKK belum menguasai konsep etika percakapan berbahasa Indonesia yang santun dalam penggunaan bahasa *gadget*; 2) Minimnya referensi mengenai konsep prinsip kesantunan berbahasa Indonesia.

Solusi yang Ditawarkan

Dengan adanya program “PKM Prinsip Kesantunan dalam Menggunakan Bahasa *Gadget* bagi Ibu PKK Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara”, dapat mengoptimalkan produktivitas mitra, seperti: 1) Ibu-ibu PKK menguasai konsep etika percakapan berbahasa Indonesia yang santun dalam penggunaan bahasa *gadget*; 2) Bertambahnya referensi mengenai konsep prinsip kesantunan berbahasa Indonesia melalui pemberian materi tentang prinsip kesantunan.

METODE DAN PELAKSANAAN

Tahap pertama, Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pemberian materi dan pendampingan

Adapun materi yang diberikan meliputi: konsep prinsip kesantunan, macam-macam prinsip kesantunan, dan contoh dari macam-macam prinsip kesantunan. Tahap pertama ini, tim pengabdian memberikan materi dasar dan pendampingan yang mengarah pada pemahaman mitra untuk mengajarkan anak berkomunikasi dengan menggunakan konsep prinsip kesantunan berbahasa Indonesia. Setelah penyampaian materi tersebut dilakukan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan praktik. Adapun selama pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam masa pandemi, maka materi dilakukan secara daring. Adapun media daring yang digunakan adalah melalui WAG.

Tahap kedua, Ibu-ibu PKK Desa Margoyoso praktik

Praktik tersebut yaitu memberikan contoh menuliskan bahasa dalam *gadget* dengan menggunakan konsep prinsip kesantunan berbahasa Indonesia.

Tahap ketiga yaitu evaluasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam kegiatan pendampingan. Setelah mitra tampil di depan forum, langsung diadakan evaluasi untuk memperbaiki contoh dari cara berkomunikasi dalam *gadget* dengan menggunakan konsep prinsip kesantunan berbahasa Indonesia. Teknis pelaksanaan adalah tim memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling memberi saran dan kritik atas tampilannya. Pada tahap ini ibu-ibu PKK dapat menggunakan bahasa dengan lebih bijak dalam berkomunikasi dengan memerhatikan etika percakapan yang santun melalui pengetahuan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek

Objek dari kegiatan pengabdian atau PKM yang dilakukan yaitu para ibu PKK Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

Situasi Awal

Dalam kasus masyarakat terutama para ibu di Desa Margoyoso yang mayoritas menggunakan bahasa Indonesia sebagai komunikasi dalam *gadget*, banyak di antara mereka bertutur tanpa memperhatikan prinsip kesantunan sehingga dinilai kurang santun. Menurut Leech (1993:124), prinsip kesantunan merupakan prinsip yang harus menjaga keseimbangan sosial dan keramahan hubungan, karena hanya dengan hubungan-hubungan yang demikian kita dapat mengharapkan bahwa peserta yang lain akan bekerja sama.

Dengan adanya pematuhan terhadap prinsip kesantunan ini diharapkan pembicaraan atau hubungan seseorang dengan orang lain akan lebih bisa berjalan dengan lancar tanpa ada pihak yang merasa tersinggung atau dirugikan. Prinsip kesantunan merupakan sebuah prinsip percakapan yang harus dipatuhi oleh peserta tuturnya, jika para penuturnya dapat mematuhi prinsip kesantunan ketika bertutur, maka mereka akan dapat saling menghormati dan menghargai dalam bertutur. Jika mereka sudah dapat saling menghargai dan santun dalam bertutur, maka akan tercipta sebuah kerja sama dalam bertutur.

Dengan adanya bahasa prinsip kesantunan ini para ibu khususnya ibu-ibu PKK Desa Margoyoso dimaksudkan agar tuturan dalam percakapan bersifat mendidik, di samping sebagai media komunikasi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip kesantunan perlu diketahui dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena kesantunan berbahasa dapat dianggap sebagai salah satu strategi

dalam berkomunikasi. Contohnya jika seseorang akan meminta tolong kepada orang lain untuk melakukan sesuatu, maka akan dihadapkan pada pilihan-pilihan ujaran yang tepat untuk berbagai situasi dan suasana yang dihadapi.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Program

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pendampingan yang akan dilakukan sebagai berikut. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pemberian materi dan pendampingan.

Adapun materi yang diberikan meliputi: konsep prinsip kesantunan, macam-macam prinsip kesantunan, dan contoh dari macam-macam prinsip kesantunan. Tahap pertama ini, tim pengabdian memberikan materi dasar dan pendampingan yang mengarah pada pemahaman mitra penggunaan bahasa *gadget* dalam berkomunikasi dengan menggunakan konsep prinsip kesantunan berbahasa Indonesia. Setelah penyampaian materi tersebut dilakukan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan praktik. Adapun selama pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam masa pandemi, maka materi dilakukan secara daring. Adapun media daring yang digunakan adalah melalui WAG.

Tahap kedua, Ibu-ibu PKK Desa Margoyoso praktik.

Praktik tersebut yaitu memberikan contoh menuliskan bahasa dalam *gadget* dengan menggunakan konsep prinsip kesantunan berbahasa Indonesia.

Tahap ketiga yaitu evaluasi.

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam kegiatan pendampingan. Setelah mitra tampil di depan forum, langsung diadakan evaluasi untuk memperbaiki contoh dari cara berkomunikasi dalam *gadget* dengan menggunakan konsep prinsip kesantunan berbahasa Indonesia. Teknis pelaksanaan adalah tim memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling memberi saran dan kritik atas tampilannya. Pada tahap ini ibu-ibu PKK dapat menggunakan bahasa dengan lebih bijak dalam berkomunikasi dengan

memerhatikan etika percakapan yang santun melalui pengetahuan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa Indonesia.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Setelah mitra tampil di depan forum, langsung diadakan evaluasi untuk memperbaiki contoh dari cara berkomunikasi dalam *gadget* dengan menggunakan konsep prinsip kesantunan berbahasa Indonesia. Teknis pelaksanaan adalah tim memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling memberi saran dan kritik atas tampilannya. Pada tahap ini ibu-ibu PKK dapat menggunakan bahasa dengan lebih bijak dalam berkomunikasi dengan memerhatikan etika percakapan yang santun melalui pengetahuan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan PKM merupakan Ibu PKK Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yang antusias mengikuti kegiatan sejak awal dimulai hingga kegiatan berakhir. Materi terkait penggunaan bahasa *gadget* dengan memperhatikan prinsip kesantunan telah diberikan oleh tim pengabdian dan peserta juga didampingi dalam menulis dan menyunting hasil tulisan dari *gadget*. Meskipun begitu, faktor keterbatasan waktu berpengaruh juga pada kesempatan yang dimiliki peserta pelatihan dalam mempraktikkan teori yang disampaikan oleh tim pengabdian pada penggunaan bahasa *gadget* dengan memperhatikan prinsip kesantunan. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada para peserta untuk melanjutkan “tugas” penulisan tersebut di rumah untuk selanjutnya dikumpulkan pada batas waktu yang telah disepakati.

Kegiatan pengabdian dipandang berhasil dilaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan dihasilkannya penggunaan bahasa *gadget* dengan memperhatikan prinsip kesantunan. Kegiatan pengabdian terlaksana sesuai dengan rancangan dan prosedur yang telah ditentukan. Tidak ada hambatan berarti yang dihadapi oleh tim pengabdian, hanya perlu keintensifan berlatih untuk dapat

menghasilkan penggunaan bahasa *gadget* dengan memperhatikan prinsip kesantunan. Tidak hanya itu, dilakukan pendokumentasian berupa foto kegiatan dan produk kegiatan dapat dilihat pada lampiran.

Pendokumentasian tersebut dilakukan oleh tim pengabdi selain untuk mengabadikan moment penting, juga digunakan sebagai alat deteksi keberhasilan keterlaksanaan program. Hal- hal yang didokumentasikan yaitu kegiatan pemberian materi dan pendampingan pada saat peserta melakukan praktik penggunaan bahasa *gadget* dengan memperhatikan prinsip kesantunan.

Tidak hanya itu, peserta mengakui bahwa dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdi sangat bermanfaat untuk mengoptimalkan kemampuan dalam penggunaan bahasa *gadget* dengan memperhatikan prinsip kesantunan di masa mendatang. Dengan mengikuti pelatihan, peserta mengetahui dan mau memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki. Perbaikan tersebut dilakukan dengan cara lebih giat dan intensif berlatih, terbukti dengan ketekunan dan antusiasme dalam menulis dan memperbaiki dalam penggunaan bahasa *gadget* dengan memperhatikan prinsip kesantunan.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan PKM berhasil dilaksanakan dan beberapa indikator keberhasilannya meliputi: 1) Ibu-ibu PKK menguasai konsep etika percakapan berbahasa Indonesia yang santun dalam penggunaan bahasa *gadget*; 2) Bertambahnya referensi mengenai konsep prinsip kesantunan berbahasa Indonesia melalui pemberian materi tentang prinsip kesantunan.

Saran

Para peserta, dalam hal ini adalah Ibu PKK Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara lebih memperhatikan dalam penggunaan bahasa *gadget* dengan memperhatikan prinsip kesantunan. Sehingga dalam menggunakan bahasa *gadget* dapat diperhatikan secara intensif, berkesinambungan, dan didampingi oleh pakar yang kompeten di bidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J, S. 1996. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia. Chaer,
- Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardjoprawiro, Kunardi. 2006. *Pembinaan Pemakaian Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mansur, Suparno. 1987. *Bahasa Indonesia; Kedudukan, Fungsi, Pembinaan dan Pengembangannya*. Bandung: Jemmars.
- Moeliono, Anton M. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Jakarta:
- Djambatan. Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nasanius, Yassir. 2007. *PELBBA 18*. Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atmajaya.
- Rahardi, R. Kunjana. 2006. *Dimensi-Dimensi Kebahasaan: Aneka Masalah Bahasa Terkini*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, R. Kunjana. 2007. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif*. Jakarta: Erlangga.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Suhendar, dkk. 1998. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryaman. 1984. *Pilihan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.